

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Museum berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum adalah sebuah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Dalam upaya perlindungan, museum memiliki tugas seperti penyelamatan, pengamanan, dan pemeliharaan (Asmara, 2019). Pelindungan bagi koleksi sering dilaksanakan dengan metode dan cara yang beragam, salah satunya dengan menerapkan metode tindakan konservasi koleksi. Tindakan konservasi adalah bagian dari tugas seorang konservator museum yang secara teknis kegiatannya meliputi pemeliharaan dan perawatan koleksi (Wirayati, 2014: 6). Sebagai contoh museum yang menerapkan tindakan konservasi adalah Museum Siginjei.

Museum Siginjei merupakan salah satu museum umum di Provinsi Jambi yang memiliki 10 jenis koleksi dengan bahan dasar organik dan anorganik (Indra Efritrianto, 2020). Koleksi berbahan dasar organik umumnya memiliki tingkat kepekaan yang cukup tinggi terhadap pengaruh kondisi atau lingkungan sekitar dibandingkan dengan koleksi berbahan dasar anorganik seperti logam. Contoh koleksi berbahan dasar organik pada Museum Siginjei adalah koleksi Filologika yaitu manuskrip atau naskah kuno.

Pada saat ini terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh manuskrip pada ruang *storage* koleksi Filologika Museum Siginjei. Koleksi

manuskrip pada ruangan tersebut umumnya memiliki permasalahan yang sama seperti kerusakan fisik. Kerusakan fisik merupakan kerusakan materi yang diakibatkan oleh adanya aktivitas berbagai unsur fisik seperti biologi, dan kimia, serta dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari tempat penyimpanan.

Adapun alasan yang melatarbelakangi penelitian adalah terkait dengan perubahan/kerusakan fisik yang terjadi pada kondisi manuskrip saat ini, sehingga berupaya melihat keefektifitas kegiatan konservasi koleksi yang diterapkan di Museum Siginjei. Dalam observasi yang akan dilakukan digunakan dua sampel yakni Kitab Fiqih Nomor Inventarisasi 07.39 dan Kitab Tauhid Nomor Inventarisasi 07.44. Keduanya merupakan naskah keagamaan pendidikan Islam yang di simpan pada ruang *storage* koleksi Filologika Museum Siginjei.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kerusakan dan penyebab kerusakan pada koleksi manuskrip Kitab Fiqih No.Inv 07.39 dan Kitab Tauhid No.Inv 07.44?
2. Bagaimana tindakan konservasi koleksi yang diterapkan oleh Museum Siginjei dalam upaya perawatan koleksi No.Inv 07.39 dan 07.44?
3. Bagaimana keefektifan tindakan konservasi yang dilakukan oleh Museum Siginjei berdasarkan hasil pengamatan terhadap koleksi No.Inv 07.39 dan 07.44?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Koleksi manuskrip berupa dokumen tertulis adalah bagian dari ide dan kreasi manusia yang diekspresikan melalui media berupa kertas dengan cara ditulis menggunakan sebuah tinta tertentu (Prasetyawan, 2021). Berdasarkan hal tersebut adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kerusakan dan penyebab kerusakan pada koleksi manuskrip Kitab Fiqih No.Inv 07.39 dan Kitab Tauhid No.Inv 07.44.
2. Untuk mengetahui tindakan konservasi koleksi yang diterapkan oleh Museum Siginjei dalam upaya perawatan koleksi No.Inv 07.39 dan 07.44
3. Untuk mengetahui keefektifan tindakan konservasi yang dilakukan oleh Museum Siginjei berdasarkan hasil pengamatan terhadap koleksi No.Inv 07.39 dan 07.44.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bersifat dinamis, dimana seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan ada penelitian lanjutan berupa penafsiran makna atau isi manuskrip. Berdasarkan hal tersebut maka adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian bagi Ilmu Arkeologi yakni dapat membuka wawasan dan pengetahuan baru terkait dengan jenis kerusakan fisik pada koleksi manuskrip beserta dengan faktor yang mempengaruhi kerusakan tersebut. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bagaimana tindakan konservasi yang dilakukan berdasarkan tindakan yang diterapkan oleh Museum Siginjei terhadap koleksi manuskrip yang ada dalam upaya perawatan koleksi.

2. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yakni dapat menjadi sebuah studi baru yang dapat dipelajari baik itu secara individu maupun kelompok. Tujuannya mampu memberikan pandangan terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian.
3. Manfaat bagi museum yakni dapat menjadi sebuah sumber informasi baru yang dapat disalurkan atau dipublikasikan kepada masyarakat. Adapun tujuannya untuk menyebarkan informasi terkait dengan koleksi manuskrip dan cara perawatan yang dapat dilakukan. Sehingga masyarakat dapat mengetahui teknik pelestarian terhadap koleksi manuskrip dengan metode konservasi berdasarkan metode atau teknis pelaksanaan konservasi yang diterapkan oleh Museum Siginjei.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada Museum Siginjei Jambi, yang secara administratif bertempat di Jl. Jenderal Urip Sumoharjo, Desa Sungai Putri, Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. Fokus kajian dalam penelitian adalah terkait dengan manuskrip keagamaan berupa Kitab Fiqih, dan Kitab Tauhid di ruang *storage* koleksi Filologika Museum Siginjei. Sehingga berdasarkan batas kajian maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah koleksi Kitab Fiqih Nomor Inventarisasi 07.39 dan Kitab Tauhid Nomor Inventarisasi 07.44. Adapun alasan pemilihan sampel didasari oleh kondisi fisik koleksi Nomor Inventarisasi 07.39 dan Nomor Inventarisasi 07.44 yang telah mengalami perubahan dan kerusakan. Dimana perubahan dan kerusakan yang terjadi pada dasarnya merupakan perubahan dan kerusakan yang umum terjadi pada kondisi manuskrip saat ini.

Dari masing-masing sampel yang digunakan sesuai dengan batas kajian yang diambil maka penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana keefektifan dari tindakan konservasi koleksi manuskrip di Museum Siginjei. Adapun penilaian dilakukan berdasarkan kondisi atau keadaan manuskrip sebelum dan pasca memperoleh tindakan konservasi preventif maupun kuratif. Sehingga dapat diketahui tindakan mana yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada pada kondisi manuskrip saat ini. Tujuannya selain melihat keefektifan dari tindakan yang diterapkan adalah untuk mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi dalam upaya pelestarian manuskrip di Museum Siginjei.

## **1.6 Tinjauan Pustaka**

### **1.6.1 Penelitian Terdahulu**

Sejauh ini sudah banyak penelitian yang membahas terkait dengan Museum Siginjei, baik itu yang berkaitan dengan revitalisasi, evaluasi, pengembangan serta koleksi yang ada. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di Museum Siginjei:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Damaji Ratmono yang ditulis dalam Visi Pustaka, Vol 19 No. 3 (Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi) tahun 2017 dengan judul “Survey Kondisi dan Pelestarian Naskah Kuno di Museum Siginjei Provinsi Jambi”. Penelitian ini berfokus kepada jenis kerusakan yang menimpa naskah-naskah kuno di Museum Siginjei. Adapun tujuannya untuk mengetahui teknik perbaikan yang tepat yang dapat diberikan kepada koleksi (Ratmono, 2017). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Damaji Ratmono adalah terkait dengan

gambaran umum dari jenis kerusakan dan upaya pelestarian naskah kuno di Museum Siginjei, maka penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada tinjauan atau evaluasi kegiatan konservasi koleksi berdasarkan kondisi koleksi yaitu sebelum dan pasca konservasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asyhadi Mufsi Sadzali yang ditulis dalam *Jurnal Orajnaparamita* dengan judul “*New Museology*”: Arah Baru Museum di Provinsi Jambi sebagai Ruang *edutainment* Pemanjuaan Kebudayaan” tahun 2021. Penelitian ini menggambarkan terkait dengan pengembangan museum saat ini yang menjadi salah satu paradigma bagi *new museology*. Adapun konsepnya adalah dengan memaksimalkan visi dan misi museum sebagai ruang edukasi yang bersifat *entertainment* bagi penggerak pemajuan kebudayaan di Jambi (Sadzali, 2021). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jika pada penelitian ini menggambarkan terkait upaya pengembangan museum dengan cara pemaksimalan visi dan misi museum, maka pada penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus kepada salah satu visi dan misi Museum dalam bidang pelestarian koleksi. Fokus penelitian bertujuan menggambarkan upaya Museum Siginjei dalam memaksimalkan visi dan misi-nya dalam menjaga, merawat dan melindungi koleksi dari pengaruh yang ada.

### **1.6.2 Penelitian Relevan**

Dari penelitian terdahulu, adapun beberapa penelitian yang relevan terkait dengan topik dalam penelitian adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi dengan judul “Konservasi Preventif Manuskrip Kertas Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta” yang ditulis oleh Duanita Gilda Ayu Tahun 2019. Penelitian ini merupakan bentuk tugas akhir yang diberikan dan diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan terkait dengan tindakan konservasi secara preventif koleksi manuskrip kertas di Museum Sonobudoyo Yogyakarta (Ayu: 2019). Penelitian ini memiliki ranah yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran terkait dengan tindakan konservasi preventif pada koleksi manuskrip. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat diketahui syarat atau ketentuan dalam tindakan konservasi preventif.
2. Penelitian skripsi dengan judul “Konservasi Kuratif Terhadap Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Nasional RI” yang ditulis oleh Marisa Ningrum Tahun 2019. Penelitian ini merupakan bentuk tugas akhir yang diajukan dalam memenuhi syarat akhir Program Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran terkait dengan faktor dominan yang dapat mempengaruhi kerusakan pada buku langka di perpustakaan RI. Sehingga dari faktor dominan dapat diuraikan terkait dengan teknis pelaksanaan tindakan konservasi kuratif yang diterapkan untuk melihat kendala dan mengetahui solusi yang dapat ditawarkan (Ningrum: 2019). Penelitian ini memiliki ranah yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran terkait dengan

tindakan konservasi kuratif terhadap koleksi manuskrip serta terkait dengan faktor dominan yang dapat mempengaruhi kondisi manuskrip. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan gambaran terkait kendala dan solusi yang diberikan dari masalah yang ada.

3. Penelitian skripsi dengan judul “Evaluasi Konservasi dan Preservasi Koleksi Manuskrip Pada Museum Aceh” yang ditulis oleh Zahrul Faudi Tahun 2019. Penelitian ini merupakan sebuah bentuk tugas akhir yang diberikan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi terkait dengan kegiatan evaluasi terhadap tindakan konservasi dan preservasi di Museum Aceh. Dimana dengan adanya kegiatan ini mampu menguraikan terkait dengan masalah/kendala yang dihadapi dalam kegiatan konservasi dan preservasi, serta mengetahui faktor dominan yang mendorong kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan proses konservasi dan preservasi koleksi manuskrip di Museum Aceh (Faudi: 2019). Penelitian ini memiliki ranah yang sama dengan penelitian yang dilakukan yakni terkait dengan tinjauan/evaluasi terhadap kegiatan konservasi koleksi yang ada pada Museum Siginjei Jambi. Sehingga mampu memberikan gambaran terkait dengan bagaimana kegiatan konservasi koleksi yang ada pada museum tersebut beserta dengan kendala dan faktor pendorong kegiatan tersebut.
4. Sebuah penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Herwin Cahya Nugraha dan Nurdin Laugu dalam *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan Informasi dan*



*Kearsipan* dengan judul “Pelestarian Naskah Kuno dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Banga di Perpustakaan Museum Dewantra Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta” yang dipublikasikan pada tahun 2021. Penelitian ini memberikan sebuah gambaran terkait dengan bagaimana kegiatan pelestarian naskah kuno sebagai bentuk atau upaya menjaga warisan budaya bangsa (Chritiano: 2021). Penelitian ini memiliki ranah yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan kegiatan pelestarian sebuah koleksi naskah kuno dalam suatu museum. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan kegiatan pelestarian koleksi naskah kuno atau manuskrip.

Keempat penelitian relevan di atas memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat kerusakan dan faktor yang mempengaruhi kondisi manuskrip beserta dengan kegiatan dari tindakan konservasi yang dapat dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui keefektifan dari kegiatan konservasi koleksi yang diterapkan serta dilaksanakan oleh Museum Siginjei dalam bidang pelestarian manuskrip atau naskah kuno berdasarkan kondisi atau masalah saat ini.

### **1.7 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan sebuah kerangka pikir yang secara teoritis digunakan sebagai suatu konsep dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan adapun landasan yang digunakan sebagai kerangka teori atau konsep penelitian adalah berupa teori konservasi koleksi.

Konservasi merupakan bagian dari cabang ilmu arkeologi, yang tindakannya berkaitan serta berhubungan dengan proses stabilisasi, pelestarian, perbaikan, rekonstruksi dan manajemen umum budaya material dan sumber daya alam (Eka Permana, 2016). Menurut *International Council of Museum-Commintte for Conservation* (ICIM-CC), konservasi adalah semua langkah dan tindakan yang bertujuan untuk melindungi benda budaya agar dapat dimanfaatkan bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang (Budiharja dkk, 2015). Pemeliharaan dan perawatan koleksi adalah bagian dari tugas seorang konservator yang dalam hal ini ketentuannya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum.

Bagi bahan pustaka seperti kertas, konservasi bertujuan untuk melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, seperti penetralan kadar asam pada kertas, memperkuat kertas dengan melaminasi bagian yang rapuh, menjilid, memperbaiki cover atau sampul yang terlepas serta memperbaiki jilidan (Rachman, 2017). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, terdapat dua jenis tindakan konservasi yaitu tindakan konservasi preventif dan kuratif.

#### 1. Konservasi Preventif

Menurut *International Council of Museums* (ICOM) Tahun 2006 tentang Kode Etik Icom untuk Permuseuman dalam *First Editioan* ICOM Indonesia Tahun 2007, konservasi preventif adalah tindakan yang berkaitan dengan upaya perawatan koleksi. Kegiatan dari konservasi ini ditujukan untuk menghindari dan meminimalkan adanya kerusakan yang dapat terjadi, seperti

yang disebabkan oleh suhu, kelembaban, pencahayaan, zat polutan/debu, hama, serangga, jamur, bencana alam dan manusia (Rachman, 2017: 38-46). Untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi tempat penyimpanan bahan pustaka atau manuskrip menurut buku “Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka” oleh Yeni Budi Rachman, PERPUSNAS tahun 2017 terdapat beberapa kegiatan dari konservasi preventif atau konservasi pasif seperti diantaranya:

- a. Pengawasan suhu dan kelembaban relatif pada ruang penyimpanan.
- b. Pemeliharaan kebersihan ruang penyimpanan.
- c. Pengaturan cahaya.
- d. Pelaksanaan Fumigasi, dan
- e. Pelaksanaan survei terhadap kondisi fisik koleksi.

## 2. Konservasi Kuratif

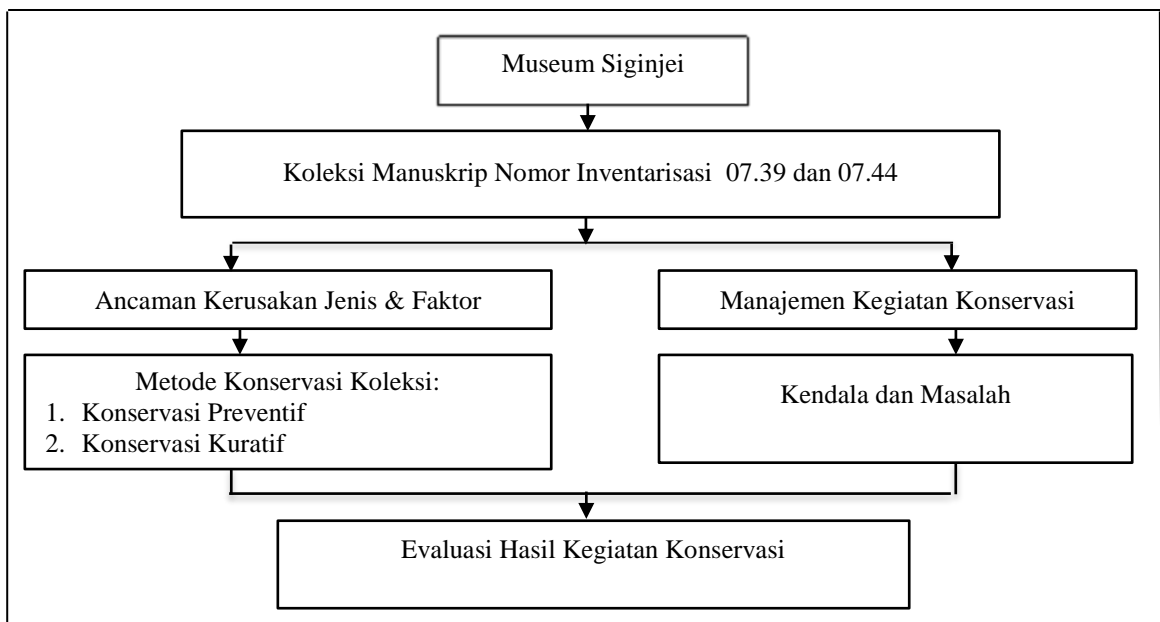
Konservasi kuratif merupakan bentuk tindakan penanganan (*treatment*) dengan menggunakan suatu metode serta teknik penanganan tertentu yang sebelumnya telah ditentukan berdasarkan tingkat kerusakan pada koleksi (Ningrum, 2019: 29-30). Penentuan metode serta teknik yang digunakan dalam kegiatan konservasi kuratif merupakan bentuk perancangan yang dilakukan sebelum proses penanganan terjadi (Wirayati, 2014). Kegiatan dari konservasi kuratif pada dasarnya tidak terlepas dari kegiatan laboratorium yang mana prosesnya berkaitan dengan zat atau bahan-bahan kimia. Kegiatan konservasi kuratif sering kali dianggap sama atau mirip dengan tindakan atau kegiatan restorasi. Adapun pembedanya dimana jika kegiatan konservasi

kuratif berkaitan dengan tindakan upaya perbaikan saja yang dilakukan pada kondisi fisik koleksi maka tindakan restorasi adalah berkaitan dengan bagaimana upaya pengembalian atau perbaikan koleksi hingga kembali ke bentuk semula atau ke bentuk aslinya (Ningrum, 2019: 29-30). Menurut buku “Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka” oleh Yeni Budi Rachman, PERPUSNAS tahun 2017, terdapat beberapa kegiatan dari tindakan konservasi kuratif atau konservasi aktif seperti diantaranya:

- a. Pembersihan dokumen
- b. Penempatan bahan pustaka yang rusak/mudah rusak ke dalam box khusus.
- c. Humidifikasi dokumen
- d. Laminasi, dan
- e. Penggunaan lapisan pelindung

## 1.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur pemikiran dalam penelitian yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian relevan. Kerangka berfikir adalah bagian dari sebuah argumen yang digunakan untuk merumuskan hipotesis terkait dengan gejala atau permasalahan dalam penelitian.



**Bagan 1. 1** Karangka Berfikir

## 1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah teknik atau cara yang digunakan secara logis, sistematis dan ilmiah dalam penelitian. Metode penelitian digunakan untuk mencapai sasaran dalam penelitian yaitu pemahaman terhadap objek. Sehingga adapun metode penelitian yang menggunakan adalah berupa metode evaluatif dengan penalaran induktif dan sifat deskriptif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan masalah sesuai dengan keadaan dan hasil observasi yang diperoleh. Metode evaluatif dalam hal ini menuntut persyaratan yang harus terpenuhi seperti kriteria atau standarisasi yang digunakan untuk perbandingan data yang diperoleh.

Berdasarkan hal diatas maka berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan di dalam penelitian ini:

### **1.9.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan sebagai data primer dan studi pustaka terkait dengan objek kajian sebagai data sekunder. Pengumpulan data menjadi gambaran untuk menguraikan dan menjelaskan hipotesis permasalahan dalam penelitian. Adapun tahapan dalam pengumpulan data ini terdiri dari:

#### **a. Data Primer**

Data primer dikumpulkan dengan cara pengamatan atau observasi langsung ke lapangan. Berikut adalah tahapan dari pengumpulan data primer:

##### **1. Survei Lapangan**

Survei lapangan merupakan tahapan awal dalam pengumpulan data primer. Survei ini dilakukan pada lokasi penelitian yang tujuannya untuk mengetahui terkait dengan informasi umum museum dan informasi khusus terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Informasi umum mencakup sejarah dan profil Museum Siginjei, sedangkan informasi khusus mencakup kerusakan sampel, faktor penyebab dan tindakan konservasi yang dilakukan.

##### **2. Observasi atau Pengamatan**

Observasi merupakan bentuk pengamatan yang dilakukan langsung terhadap objek. Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap Kitab Fiqih No.Inv 39 dan Kitab Tauhid No.Inv 07.44 yang ada pada ruang

*storage* koleksi filologika Museum Siginjei. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kondisi objek saat ini beserta dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Observasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan konservasi baik preventif maupun kuratif untuk melihat masalah atau kendala yang dapat menghambat tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan.

### 3. Pemotretan

Pemotretan dalam hal ini berupa dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian yang tujuannya untuk menunjang hasil penelitian. Beberapa yang perlu didokumentasikan diantaranya terkait dengan ruang penyimpanan, objek atau koleksi, dan kegiatan pelaksanaan tindakan konservasi manuskrip. Adapun dokumentasi lainya seperti alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan, serta beberapa dokumentasi lainnya.

### 4. Wawancara

Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam dengan responden berupa tanya jawab kepada para narasumber. Tanya jawab yang dimaksud adalah terkait dengan jenis kerusakan pada sampel, faktor yang mempengaruhi kerusakan, dan pelaksanaan kegiatan konservasi. Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola koleksi museum atau Kepala Seksi koleksi museum, ahli konservasi museum dan staff lain yang membantu dalam kegiatan konservasi koleksi di Museum Siginjei. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil observasi yang di peroleh pada saat penelitian.

## **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan beberapa sumber referensi terkait dengan sumber atau data yang diperlukan dalam penelitian yang isinya dapat di pertanggung jawabkan. Adapun beberapa sumber yang dikumpulkan yakni diperoleh dari beberapa jurnal, buku, skripsi atau tesis, kamus dan beberapa sumber lainnya yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian. Berikut adalah beberapa sumber informasi yang diperlukan seperti terkait dengan manuskrip kertas, metode atau pedoman konservasi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan kerusakan dan faktor penyebab kerusakan pada koleksi manuskrip serta beberapa peraturan atau landasan yang dapat digunakan seperti Peraturan Pemerintah atau Undang-Undang.

### **1.9.2 Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan guna menggambarkan kegiatan konservasi manuskrip di Museum Siginjei. Adapun pengolahan data yang dilakukan berkaitan dengan data yang diperoleh baik itu data primer maupun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari pengolahan data ini adalah agar data yang diperoleh dapat dikorelasikan sehingga membantu menjawab permasalahan dalam penelitian.

### **1.9.3 Analisis**

Tahapan analisis merupakan sebuah proses untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian melalui hasil pengumpulan data yang telah diperoleh atau telah dilakukan pada sebelumnya. Beberapa yang dianalisis dalam penelitian adalah terkait dengan tindakan konservasi koleksi yang diberikan terhadap koleksi



Nomor Inventarisasi 07.39 dan 07.44 berdasarkan kondisi saat ini. Tujuan dari analisis untuk melihat apakah tindakan yang diberikan telah sesuai dengan prosedur pelestarian koleksi bahan pustaka/ kertas berdasarkan buku “Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka” yang ditulis oleh Yeni Budi Rachman, M.Hum Tahun 2017, oleh PERPUSNAS dan Buku Pedoman Konservasi Koleksi Museum yang diterbitkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Direktorat Museum Tahun 2009. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan sebuah evaluasi guna mengetahui terkait dengan keefektifan tindakan perawatan dan penanganan yang diterapkan berdasarkan ketentuan yang ada.

#### **1.9.4 Eksplanasi**

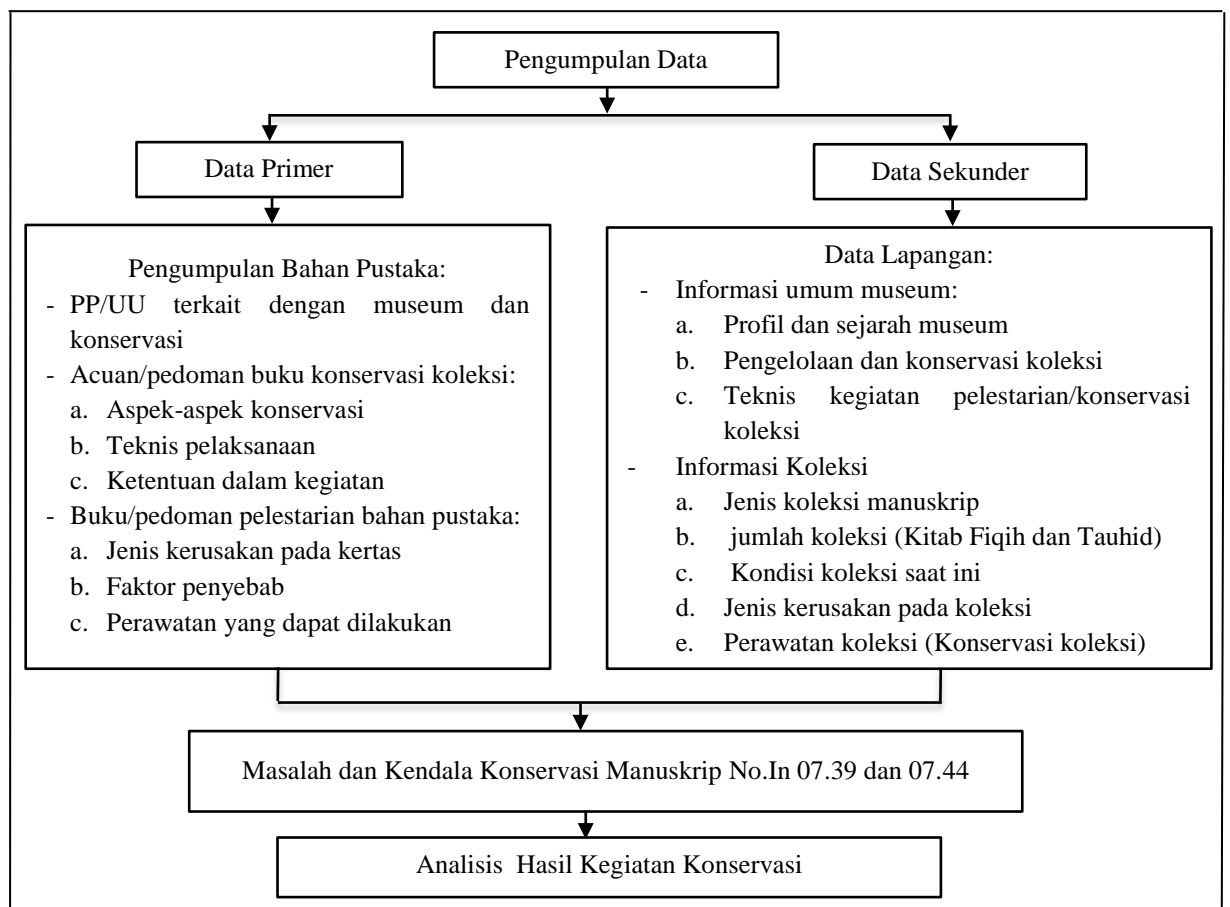
Tahap eksplanasi adalah bagian tahapan yang berkaitan dengan bagaimana suatu kejadian dapat terjadi berdasarkan atas beberapa rangkaian proses. Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari peristiwa atau permasalahan yang ditulis, yang tujuannya untuk dapat memahami rangkaian proses yang ada.

#### **1.9.5 Penarikan Kesimpulan**

Tahap akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data. Penarikan kesimpulan ditulis berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun pada sebelumnya. Kesimpulan dalam hal ini mencakup permasalahan yang ada dalam penelitian seperti jenis kerusakan dan faktor penyebab kerusakan dan tindakan konservasi yang diberikan serta keefektifan dari tindakan yang yang diberikan.

### 1.9.6 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan sebuah prosedur dalam penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Tujuan dari adanya alur penelitian adalah menjaga fokus penelitian pada masalah yang diangkat sehingga mampu mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian.



**Bagan 1. 2** Alur Penelitian